

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Pendidikan ramah anak ini sudah beberapa kali dikaji oleh peneliti.

Kajian tersebut menghasilkan penelitian:

*Pertama.* Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Aziz, *Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam institusi pendidikan masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak oleh karena itu konsep pembelajaran ramah anak sangat penting. Konsep ramah anak tersebut didalamnya diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh guru, bagaimana guru dalam mengkondisikan kelas, cara guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan juga lingkungan belajar yang kondusif. Dalam islam internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari penanaman sikap sabar yang dilakukan guru dan juga guru dapat menjadi teladan bagi siswa.<sup>1</sup>

*Kedua,* penelitian yang dilakukan Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta*, menemukan bahwa pendidikan ramah anak adalah sebuah pendidikan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan yang ramah terhadap anak. hal ini dapat berupa

---

<sup>1</sup> Abd Aziz, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 1 (2017): 94–115.

penciptaan suasana aman, nyaman, sehat dan juga kondusif, menghargai potensi yang dimiliki anak serta menerima anak apa adanya. Anak dijadikan subyek dalam dunia pendidikan agar anak bebas dalam berkreasi, karena masa anak-anak adalah masa mereka mengenal dan belajar sesuatu darimanapun salah satunya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang sangat dibutuhkan anak.<sup>2</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Wuri Wuryandani, dkk, Implementasi Pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak, hasil temuannya menjelaskan bahwa hak-hak anak salah satu hal yang sangat diperhatikan sebelum menyusun perencanaan pembelajaran. Hal itu agar anak memiliki waktu untuk bermain dan istirahat, materi ajar juga dikondisikan dengan karakter siswa. lingkungan belajar diatur untuk memungkinkan siswa belajar aktif. Aspek pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengembangkan materi ajar dalam buku teks, tetapi juga mengedepankan budaya lokal, melakukan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, serta melaksanakan pembelajaran menyenangkan.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendidikan yang ramah anak mencakup segala aspek baik lingkungan sekolah yang ramah, maupun pada proses pembelajaran yang menyenangkan, selain itu penggunaan metode dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>2</sup> Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta."

<sup>3</sup> Wuri Wuryandani, dkk, "Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak."

Adapun perbedaannya terletak pada subyek dan obyeknya, dimana penelitian yang peneliti lakukan ini berlokasi di Negara Cambodia tepatnya di SERPAMA (Sekolah Rendah Bersepadu Musa-Asiah) yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam dasar di wilayah Svay Khleang, Cambodia. Perbedaan lain yaitu terletak pada sistem pendidikan yang diterapkan di SERPAMA yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) di kalangan minoritas muslim.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral dan juga fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di masyarakat, maupun sebagai hamba Allah SWT. Sebagai manusia yang mentaati ajaran islam tentunya manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam. Pendidikan islam sendiri adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Al- Hadits.

Pendidikan islam memiliki tujuan yang harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 30.

Mengenalkan Islam tentunya harus dimulai dari kecil agar ajaran Islam dapat digunakan sebagai keyakinan hidup, pengendali akhlak, serta menjadi alat kontrol atas setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini mungkin terjadi apabila agama tersebut sudah masuk melekat dalam pribadi anak. Untuk itu pendidikan Islam harus ditanamkan sejak kecil.<sup>5</sup>

## 2. Pola Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan ramah anak adalah suatu hal yang menyangkut pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mengutamakan nilai kemanusiaan atau humanistik, hal ini sama artinya dengan mendidik anak menggunakan kasih sayang.<sup>6</sup> Pola pendidikan merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memperlakukan anak sebagai subyek yang hidup, punya hak berekspresi, hak menikmati kegembiraan, hak bermain, hak berkomunikasi inklusi, dan hak berdemokratisasi.<sup>7</sup>

Pola pendidikan ramah anak dapat dilakukan dengan menciptakan suasana lingkungan yang ramah anak, seperti menciptakan suasana yang aman, nyaman, sehat, kondusif, menerima segala kekurangan anak dengan apa adanya, serta menghargai potensi yang dimiliki anak.<sup>8</sup>

Pola pengasuhan terhadap anak juga akan berperan besar terhadap pertumbuhan anak, oleh karena itu perlu memberikan kesempatan kepada

<sup>5</sup> Imam Musbikin, *Cara Anak Mengenal Allah*, cet. II (Madiun: Irawi Jaya, 2014), 184–85.

<sup>6</sup> Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 3–4.

<sup>7</sup> Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, 2010 ed. (Bandung: Refika Aditama, t.t.), 182.

<sup>8</sup> Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, 2.

anak untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Dalam lembaga pendidikan sekolah pada dasarnya adalah suatu lembaga yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat Islam, dalam bidang pengajaran yang tidak dapat sempurna dilakukan dalam rumah dan masjid. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan karena lembaga pendidikan Islam didalamnya diajarkan tentang pelajaran agama Islam dan juga pendidikan yang secara keseluruhannya bernafaskan Islam.<sup>9</sup>

Pola pendidikan ramah anak dapat dilihat melalui adanya sekolah ramah anak.

a. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 74.

<sup>10</sup> Deputi Tumbuh Kembang Anak dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. http ..., 2015), 25.

Pendidikan ramah anak merupakan upaya dalam mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah BARIISAN yang merupakan kependekan dari Bersih, Aman, Ramah, Indah, Sehat Asri, Nyaman bagi perkembangan siswa baik secara mental maupun fisik.<sup>11</sup>

Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah ramah anak apabila sekolah tersebut mampu memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk itu sekolah harus memprogramkan segala sesuatunya yang dapat menyebabkan potensi anak tersebut dapat berkembang, akan tetapi juga terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Terlaksananya sekolah ramah anak, pihak sekolah harus memiliki prinsip-prinsip perlindungan anak. Berikut prinsip-prinsip sekolah ramah anak:<sup>12</sup>

- 1) tanpa kekerasan
- 2) tanpa diskriminasi
- 3) kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak tumbuh dan berkembang
- 4) penghargaan terhadap pendapat anak

setiap satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak harus melaksanakan tahapan-tahapan, yaitu persiapan, perencanaan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

<sup>11</sup> Editor KLA, “*Sekolah Ramah Anak*,” diakses 4 November 2019, <http://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/>.

<sup>12</sup> Asrorun Ni’am Sholeh, dkk, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), 174–175.

Selain itu sekolah ramah anak memiliki indikator yang meliputi 6 komponen penting, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Kebijakan SRA
- 2) Pelaksanaan Kurikulum
- 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak
- 4) Sarana dan prasarana SRA
- 5) Partisipasi anak
- 6) Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

### 3. Pendidikan Islam Ramah anak

#### a. Pengertian Pendidikan Islam Ramah Anak

Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu perbuatan mendidik yang dilakukan oleh guru baik keseluruhan kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik ketika menghadapi atau mengasuh anak didik. Hal lain selain diatas juga terdapat tujuan pendidikan Islam yang mana bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai kepribadian muslim. Berbagai hal yang menyangkut pendidikan Islam harus diperhatikan mulai dari materi pendidikan Islam yang disusun sedemikian rupa, metode yang digunakan untuk menyampaikan bahan atau materi kepada peserta didik, alat yang

---

<sup>13</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, dkk, 192–194.

digunakan dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai, dan keadaan lingkungan sekitar yang ikut berpengaruh dalam proses pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu pola pendidikan Islam mengandung pandangan Islam tentang kehidupan alam, kehidupan manusia, dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>15</sup>

Kehidupan anak dilindungi dalam Undang-Undang yaitu UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.<sup>16</sup> Hak untuk melindungi dan mengasihi anak terdapat pula dalam Agama Islam, yaitu dalam hadits berikut: *“Tidak termasuk golongan kami, orang-orang yang tidak mengasihi anak kecil diantara kami dan tidak memuliakan orang yang lebih besar diantara kami”* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>17</sup>

Untuk itu pendidikan Islam ramah anak menyangkut berbagai hal tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam

<sup>14</sup> Dayun Riyadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 16–18.

<sup>15</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 37.

<sup>16</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” t.t.

<sup>17</sup> Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Dalam Agama Islam* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2006), 14.



mendidik anak-anak, dan dalam mendidik tersebut perlu diciptakan suasana lingkungan yang penuh kasih sayang tanpa adanya kekerasan sebagai hakikat perlindungan anak dalam Islam.

b. Model Pendidikan Islam Ramah Anak

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang ramah menggambarkan hubungan yang aktif antara peserta didik dengan guru atau guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Kewajiban peserta didik adalah belajar. Semua peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Guru yang ramah dan bijaksana akan bijaksana pula dalam memberi tugas dan akan menghindari *Stereotip gender*. Guru harus mengikutsertakan semua peserta didik dalam kegiatan di kelas. Hubungan guru dan peserta didik yang kondusif akan menciptakan suasana kelas yang ramah sehingga terjadi pembelajaran yang ramah pula.<sup>18</sup>

Hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang sangat diharapkan adalah hubungan yang manusiawi. Guru akan membantu anak dalam menggali potensi, memahami orang lain, menyiapkan masa depan anak, serta melatih anak untuk berfikir dan mengambil keputusan sendiri. Guru sebagai fasilitator akan membantu siswa mengembangkan kemampuannya, dalam hal ini guru

---

<sup>18</sup> Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah (Merancang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak)*, 57–59.

tidak lagi menjadi pusat kegiatan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan menyelenggarakan pendidikan yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ini dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki semangat belajar yang tinggi, disiplin, serta menunjukkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Teori

Pendidikan ramah anak merupakan perwujudan melalui konsep sekolah ramah anak yaitu bersih, aman, rapi, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman baik secara mental dan fisik. Beberapa konsep tersebut bagian dari program sekolah ramah anak.

Konsep ramah anak tersebut ada beberapa yang diterapkan di Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah (SERPAMA), akan tetapi ada juga yang belum diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari pelengkapan fasilitas sekolah dan pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti., maka peneliti menggunakan teori dari Kota Layak Anak tentang sekolah ramah anak dimana dari teori tersebut peneliti akan memaparkan hasil temuannya,

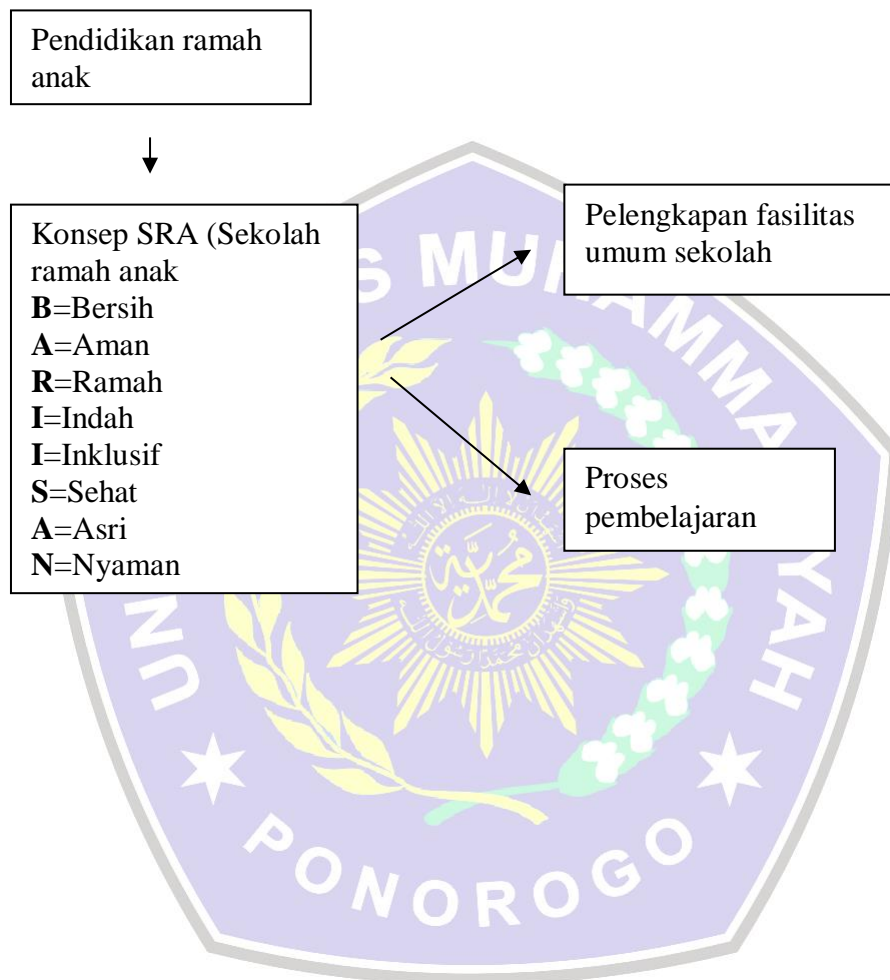
<sup>19</sup> Aphroditta M., *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*, Cet. II (Yogyakarta: javalitera, 2015), 91.

<sup>20</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, dkk, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, 11.

jika digambarkan menjadi sebuah kerangka, kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>21</sup>

Gambar 2.1

Gambar Teori Pendidikan Ramah Anak menurut Kabupaten/Kota Layak Anak



<sup>21</sup> KLA, "Sekolah Ramah Anak."